

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan ATLM dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) penanganan spesimen dahak di Puskesmas Rujukan Mikroskopis (PRM) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ATLM tentang Standar Prosedur Operasional (SPO) penanganan spesimen dahak dari 26 responden yaitu semua responden memiliki pengetahuan baik (100%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang (0%).
2. Kepatuhan ATLM tentang standar prosedur operasional penanganan spesimen dahak dari 26 responden yaitu semua responden memiliki kepatuhan cukup dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) penanganan spesimen dahak (100%) dan tidak ada responden yang memiliki kepatuhan kurang (0%).
3. Terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ATLM dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) penanganan spesimen dahak di Puskesmas Rujukan Mikroskopis (PRM) dengan hasil analisis uji korelasi pearson diperoleh $p\ value = 0,016$ ($p\ value\ 0,016 < \alpha < 0,05$) dengan nilai $r = 0,466$ yang menunjukkan hubungan yang sedang. sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka

semakin baik pula kepatuhan dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) penanganan spesimen dahak.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberi beberapa saran yaitu

1. Bagi kepala Puskesmas Rujukan Mikroskopis (PRM) Kabupaten Bulukumba diharapkan agar lebih meningkatkan pengetahuan ATLM melalui tentang hal-hal yang perlu diamati dalam penilaian kualitas dahak secara makroskopis, pengisian data pada saat pengiriman spesimen dahak, dan pemberian label yang lengkap dan jelas pada dinding pot dahak sesuai SPO di Laboratorium dengan baik dan benar melalui pelatihan atau *training*, penyuluhan atau seminar.
2. Bagi para ATLM diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran untuk mematuhi SPO penanganan spesimen dahak seperti pada pengumpulan dahak yaitu menganjurkan pasien membaca prosedur tetap pengumpulan dahak, meminta pasien untuk berdahak kembali, jika ternyata dahak yang diserahkan adalah air liur, dan menyampaikan kepada pasien untuk mencuci tangan dengan air dan sabun. Kemudian pada penyimpanan spesimen yaitu menyimpan spesimen dahak < 24 jam pada suhu ruang dan pada pengiriman spesimen dahak.
3. Bagi institusi pendidikan agar dapat senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan dan membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang cukup sehingga hasil yang didapat saat ini dapat terus meningkat dan dipertahankan.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lanjutan mengenai perbandingan tingkat pengetahuan ATLM antara Puskesmas Rujukan Mikroskopis dengan Puskesmas Satelit (PS) terhadap penanganan spesimen dahak.

